



# Analisis Teori Konsumsi Islam terhadap Pola Konsumsi Siswa melalui Penggunaan Aplikasi SKOLA (Studi Kasus Di SMK PGRI 13 Surabaya)

Manida Niti Purbayudha

STAI YPBWI SURABAYA

E-mail: [manidanitipy@gmail.com](mailto:manidanitipy@gmail.com)

---

## Sections Info

### Article history:

Received: Juni, 12, 2023

Accepted: Juni, 26, 2023

Published online: Juni, 30, 2023

---

### Keywords:

Consumption, behavior, and SKOLA.

---

## ABSTRACT

*The problems in this study are: how is the pattern of student consumption through the SKOLA application at SMK PGRI 13 Surabaya, this research uses a descriptive qualitative approach with a qualitative research type. Data collection is done by observation, interview, and documentation methods to related sources. Data management analysis uses four ways, namely data editing, data classification, giving codes to the data obtained, and analyzing data by organizing data, breaking it down into units, synthesizing, compiling in patterns, choosing which ones are important and which will be studied and making conclusions. The result showed that the consumption pattern of PGRI 13 Surabaya Vocational High School Students had implemented an attitude of not exaggerating, having sense of empathy so that students helped their fellow friends a lot by giving alms to food or giving money, applying adab ehen eating and drinking, always being careful with halal labels and date expired save just in case Islamic consumption theory has also been applied by students*

### Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah: bagaimana pola konsumsi siswa melalui aplikasi SKOLA di SMK PGRI 13 Surabaya, penelitian ini menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif* dengan jenis penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan metode dokumentasi terhadap sumber terkait. Analisa pengelolaan data menggunakan dengan empat cara yaitu *editing* data, klasifikasi data, memberi kode pada data yang didapat, dan menganalisa data dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola konsumsi Siswa SMK PGRI 13 Surabaya telah menerapkan sikap tidak berlebih-lebihan, memiliki rasa empati sehingga siswa banyak membantu sesama teman dengan bersedekah makanan atau memberikan uang, menerapkan adab ketika makan dan minum, selalu berhati-hati dengan label halal dan tanggal kadaluarsa menyimpan untuk berjaga-jaga teori konsumsi Islam juga telah diterapkan oleh siswa.

---

## A. PENDAHULUAN

Islam memposisikan konsumsi sebagai bagian dari aktifitas ekonomi yang bertujuan mengumpulkan pahala menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Motif berkonsumsi dalam Islam pada dasarnya adalah masalah (*public interest or general human good*) atas kebutuhan dan kewajiban. Keperluan hidup manusia ini secara kualitas memiliki tahapan-tahapan pemenuhan. Berdasarkan teori Maslow, keperluan hidup itu berawal dari pemenuhan keperluan hidup yang bersifat kebutuhan dasar (*basic needs*), kemudian pemenuhan keperluan hidup yang lebih tinggi kualitasnya seperti keamanan, kenyamanan dan aktualisasi. Namun teori Maslow ini merujuk pada pola pikir konvensional yang menggunakan perspektif

individualistik-materialistik. Sementara dalam Islam pemuasan keperluan hidup setelah tahapan pertama (pemenuhan kebutuhan dasar), akan dilakukan ketika memang secara kolektif keperluan kebutuhan dasar tadi sudah pada posisi yang stabil.<sup>1</sup>

Pemanfaatan konsumsi dalam kehidupan sehari-hari merupakan kebutuhan utama yang harus dipenuhi. Terutama untuk melakukan kehidupan langsung di masa mendatang. Bahkan konsumsi sangat sensitif untuk dibahas, karena banyak perbedaan di antara beberapa daerah. Sedangkan untuk beberapa hukum yang ada dapat dipakai sebagai pedoman kehidupan sehari-hari. Apa yang dikaruniakan Allah kepada manusia sungguh banyak dan tidak terhitung. Allah swt. sudah memberikan batasan apa yang perlu dikonsumsi dan yang tidak boleh dikonsumsi oleh manusia.

Konsumsi merupakan satu kegiatan ekonomi yang penting, bahkan terkadang dianggap paling penting. Allah SWT. mengutuk dan membatalkan argumen yang berada dalam Al-Qur'an yang dikemukakan oleh orang kaya yang kikir karena ketidaksediaan mereka memberikan bagian atau miliknya ini<sup>2</sup>, sedangkan dalam ekonomi konvensional perilaku konsumsi dituntun oleh dua nilai dasar, yaitu *rasionalisme* dan *utilitarianisme*. Kedua nilai dasar ini kemudian membentuk suatu perilaku konsumsi yang *hedonistik-materialistik*, individualistik, dan boros.

Konsumsi merupakan pemakaian atau penggunaan manfaat dari barang dan jasa. Ia merupakan tujuan yang penting, karena sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan hidup seseorang. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa prinsip dasar bagi konsumsi adalah "saya akan mengkonsumsi apa saja dan dalam jumlah berapa pun sepanjang anggaran saya memenuhi dan saya memperoleh kepuasan maksimum".<sup>3</sup> Teori perilaku konsumen yang Islami dibangun atas dasar syariah Islam. Dalam ekonomi Islam, konsumsi dikendalikan oleh lima prinsip dasar, yaitu: Prinsip Keadilan, Prinsip Kebersihan, Prinsip Kesederhanaan, Prinsip Kemurahan Hati, dan Prinsip Moralitas.

Penggunaan dan pemanfaatan harta diatur dan dijelaskan dalam syariat Islam yang mulia dan sempurna ini. Rasûlullâh Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

*"Tidak akan bergeser dua telapak kaki seorang hamba pada hari kiamat sampai dia ditanya (dimintai pertanggungjawaban) tentang umurnya kemana dihabiskannya, tentang ilmunya bagaimana dia mengamalkannya, tentang hartanya; dari mana diperolehnya dan ke mana dibelanjakannya, serta tentang tubuhnya untuk apa digunakannya."* (HR. At-Tirmidzi),<sup>4</sup>

Hadits yang agung ini menunjukkan wajibnya mengatur pembelanjaan harta dengan menggunakannya untuk hal-hal yang baik dan diridhai oleh Allâh Azza wa Jalla , karena pada hari kiamat nanti manusia akan dimintai pertanggungjawaban tentang harta yang mereka belanjakan sewaktu di dunia,<sup>5</sup> oleh karena itu banyak dari manusia di era modern sekarang berpikiran atau ber- *mindset* konsumsi hanya dinilai sebagai sarana pemenuhan kepuasan saja tanpa menyadari setiap dari perilaku didunia memiliki bagian-bagian pertanggungjawabannya.

<sup>1</sup> Abdul Rohman Kasdi, "Tafsir Ayat-Ayat Konsumsi dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Ekonomi Islam", *Jurnal Equilibrium*, Vol. 1, No. 1 (Juni 2014), 19.

<sup>2</sup> Monzer Kahf, *Ekonomi Islam; Telaah Analitik Terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), 27.

<sup>3</sup> Ibid., 29.

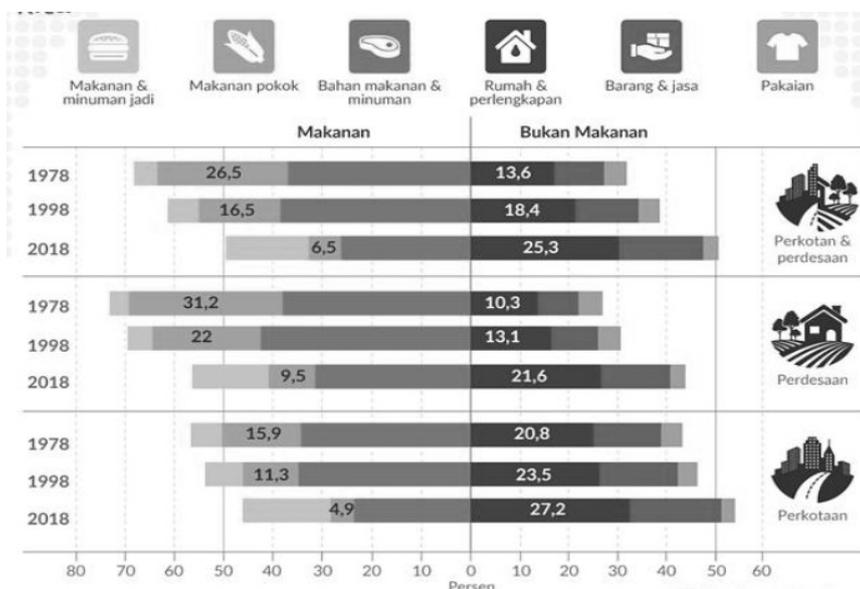
<sup>4</sup> HR. Tirmidzi no. 2417; Ad-Dârimi, no. 537; dan Abu Ya'la, no. 7434. Hadits ini dinilai sebagai hadits shahih oleh at-Tirmidzi dan al-Albani dalam *as-Shahîhah*, no. 946 karena banyak jalurnya yang saling menguatkan.

<sup>5</sup> *Bahjatun Nâzhirîn Syarhu Riyâdhish Shâlihîn*: 1/479, <https://almanhaj.or.id/7561-agar-benar-dalam-memanfaatkan-harta.html>. (Diakses pada tanggal 20 Desember 2019)

Eksistensi manusia sebagai makhluk hidup dikenal sebagai makhluk yang multidimensional. Hal ini disebabkan karena banyaknya julukan yang diberikan kepada manusia. Ia dikenal sebagai makhluk sosial (*homo socius*), makhluk bekerja (*homo laden*), makhluk yang suka menggunakan lambang-lambang (*homo simbolicum*), makhluk organisasional, *homo homini socius* (sosok manusia sebagai makhluk individu, tapi pada saat bersamaan manusia sebagai kawan sosial bagi manusia lainnya), sebaliknya, ada yang menyebut manusia sebagai serigala bagi manusia yang lain (*homo homini lupus*)<sup>6</sup>, dan lain semacamnya. Fenomena perubahan perilaku belanja sebagian masyarakat, dari semula rajin melakukannya di toko ritel secara langsung (*offline*), kini mulai bergeser ke pola belanja melalui aplikasi daring (*online*), semakin tegas. Perubahan tren gaya hidup ini pun menjadi faktor pendorong konsumsi dalam negeri pada tahun lalu.

Fakta perubahan perilaku masyarakat tersebut dikuatkan oleh data konsumsi rumah tangga sepanjang 2018. Per akhir tahun, total konsumsi rumah tangga tumbuh 5,08 persen, lebih tinggi dibanding periode yang sama pada 2017. Suhariyanto menjelaskan, peningkatan laju konsumsi rumah tangga tak lepas dari tumbuhnya sumber pendapatan masyarakat. Misalnya dari pendapatan tetap seperti Upah Minimum Provinsi (UMP) yang naik sekitar 8,17 persen pada tahun lalu. Lalu, meningkatnya aliran bantuan sosial (bansos) dari pemerintah. Pertumbuhan ini diiringi dengan pertumbuhan sektor transportasi dan komunikasi yang tumbuh 6,14 persen pada 2018 atau meningkat 5,04 persen dari periode yang sama pada 2017. Namun yang menjadi perhatian, sepanjang 2018 tingkat konsumsi makanan dan minuman selain restoran justru menurun menjadi 4,81 persen dari 5,36 persen pada 2017. Suhariyanto mengindikasikan penurunan ini akibat masyarakat mulai berkurang membeli bahan makanan pokok dan beralih ke makanan jadi.<sup>7</sup>

Grafik 1.1 Perkembangan Belanja Penduduk 1978, 1998, 2018



Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah Beritagar.id

<sup>6</sup>Dinn Wahyuddin, et.all., *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2008), 13.

<sup>7</sup>Elisa Valentina, "Aplikasi Order Makanan Ubah Perilaku Konsumen Indonesia" 7 Februari 2019

[https://beritagar.id/artikel/berita/aplikasi-order-makanan-ubah-perilaku-konsumen-indonesia?utm\\_source=Line%20News&utm\\_medium=cpc&utm\\_campaign=partner](https://beritagar.id/artikel/berita/aplikasi-order-makanan-ubah-perilaku-konsumen-indonesia?utm_source=Line%20News&utm_medium=cpc&utm_campaign=partner) (Diakses pada tanggal 9 Juni 2019)

Dalam data yang diolah Lokadata *Beritagar.id*, kecenderungan konsumen membeli makanan jadi memang mulai meningkat dalam kurun 20 tahun terakhir. Kesibukan bekerja dan tuntutan hidup lainnya membuat waktu untuk memasak sehari-hari berkurang. Pada akhirnya, banyak orang yang beralih ke makanan instan dan cepat saji. Dalam satu dekade terakhir, terjadi pergeseran pola belanja penduduk, khususnya belanja makanan jadi dan makanan pokok. Pada 2008, rata-rata uang yang dibelanjakan penduduk untuk membeli bahan makanan pokok untuk kemudian dimasak mencapai Rp 39.013 per bulan, lebih besar dibanding belanja makanan jadi yang sebesar Rp 34.616 per bulan, namun pada 2013 polanya berubah, biaya belanja makanan jadi lebih besar 1,3 kali dari belanja makanan pokok. Rasio ini semakin tinggi pada 2017, belanja makanan jadi sekitar dua kali lipatnya makanan pokok.<sup>8</sup>

Perubahan pola konsumsi masyarakat inilah yang menjadi peluang bagi sejumlah perusahaan penyedia jasa antar makanan berbasis aplikasi.

Go-Food, layanan pesan antar makanan bagian dari *platform* Go-Jek mengklaim mengalami peningkatan pesan jumlah pesanan sepanjang 2018. Tidak tanggung-tanggung, selama setahun, Go-Food telah berhasil mengirimkan lebih dari 500 juta makanan dan minuman. Dari jumlah tersebut, ada lima menu teratas yang paling banyak dipesan masyarakat yakni menu ayam, nasi, mie, gorengan, dan martabak. Jumlah porsi yang berhasil dijual selama 2018 adalah 16.676.241 porsi. Jarak antar Go-Food jika ditotal mencapai 624.971.059 km, atau 1.625,8 kali jarak Bumi ke Bulan. Total transaksi (*gross transaction value/GTV*) Go-Food mencapai \$2 miliar USD sepanjang 2018. Dengan begitu, Go-Jek mengklaim Go-Food adalah layanan pesan-antar makanan terbesar di Asia Tenggara. Sementara itu, layanan pesan-antar makanan milik Grab, GrabFood, berharap mengalahkan Go-Food milik Go-Jek dan menguasai pasar pesan antar makanan di Tanah Air. Tahun lalu, kontribusi mitra Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap total transaksi Grab Food mencapai 80 persen.<sup>9</sup>

Penelitian ini ditulis berdasarkan *Hype*<sup>10</sup> aplikasi berbasis internet yang semakin diminati banyak kalangan dan menjadi gaya hidup disebagian orang, dan mengingat anjuran mengkonsumsi secara Islam juga sedang digandrungi beberapa golongan. Kesadaran mengkonsumsi yang terkontrol baik pula diajarkan pada remaja yang saat ini sedang dimanjakan dengan teknologi, dengan aplikasi SKOLA yang diusung oleh PT. Surya Sakti Teknologi ini pun sedang ikut berkontribusi dibidang bisnis online yang cenderung memperhatikan pada lembaga pendidikan di Indonesia khususnya wilayah Surabaya. Uniknya dalam aplikasi ini memiliki fitur-fitur yang membantu banyak sekolah yang berada di Jawa Timur. Jika di Indonesia memiliki banyak aplikasi bisnis yang ditawarkan untuk masyarakatnya, maka aplikasi SKOLA pun ikut berkontribusi dalam bidang pendidikan yang dianggap jarang sekali perusahaan yang memikirkan kemajuan bisnis yang berada dilingkungan sekolah maka penelitian ini fokus pada pola konsumsi para penggunanya, yang ditawarkan PT. Surya Sakti Teknologi sebagaimana 4 fitur yang tersaji dalam aplikasi SKOLA ini untuk terus memperkenalkan produk agar seluruh sekolah terbantu dalam pengelolaan penjualan baik di koperasi, kantin dan administrasi di lingkungan pendidikan yaitu SKOLA Mart, SKOLA Kantin, SKOLA SIMS (Sistem Informasi Manajemen Sekolah), dan SKOLA Pay, kemudian penelitian ini ingin membandingkan perubahan apa saja yang dialami pihak sekolah terkait dengan penggunaan aplikasi tersebut. Hal yang dibanding dalam penggunaan aplikasi ini dari *mashlahah* dan *mafsadatnya* lalu perbedaan yang dialami sekolah sebelum dan setelah penggunaan. Aplikasi SKOLA yang akan diteliti di sini juga akan dianalisis dari tingkat

<sup>8</sup> Ibid.,

<sup>9</sup> Badan Pusat Statistik yang diolah pada Beritagar.com

<sup>10</sup> *Hype* adalah kata yang digunakan ketika sesuatu menjadi bahan yang dibicarakan orang banyak karena keunikannya tersendiri. Sebenarnya hype berasal dari bahasa English yang artinya blatant or sensational promotion.

konsumsi para penggunanya dan menganalisis *user* sebagai alat berbisnisnya yaitu SMK PGRI 13 Surabaya

Mendalami aplikasi SKOLA dengan menawarkan 4 fitur layanan aplikasinya, peneliti memilih SMK PGRI 13 Surabaya sebagai objek penelitiannya, selain SMK ini telah menerapkan aplikasi ini untuk seluruh warga sekolahnya termasuk guru-guru, karyawan dan wali siswa, SMK ini juga telah ditunjuk sebagai sekolah rujukan dan training center implementasi aplikasi SKOLA *Revolusion Industry 4.0.*, kesadaran teknologi yang telah merubah banyak *mindset* untuk menggunakan aplikasi berbasis internet untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya termasuk memenuhi kebutuhan belanjanya.

Bergabungnya SMK PGRI 13 Surabaya dengan aplikasi SKOLA membuat banyak perubahan baru bagi para penggunanya, hal ini dibuktikan dengan gaya hidup para siswa dan seluruh warga sekolah yang terlibat dalam penggunaan aplikasi ini yaitu kantin sekolah dan koperasi sekolah kini tidak lagi melayani pembelian dalam bentuk *cash* tapi para penjual di kantin sekolah tersebut menyediakan makanan berdasarkan *order* hal ini jelas sangat menguntungkan para penjual karena mengurangi jumlah sisa makanan yang tidak terjual.

Fenomena yang terjadi saat ini adalah anak usia sekitar 13-18 tahun lebih memilih berbelanja sesuatu yang cepat, tidak rumit atau sistem tawar menawar, dan memiliki harga yang terjangkau ditambah dengan banyak tawaran potongan harga atau *cash back*. Fenomena ini juga terlihat pada siswa SMK PGRI 13 Surabaya, mereka secara keseluruhan telah menggunakan aplikasi ini sebagai alat atau media berbelanja mereka. Barang yang selalu mereka beli yaitu makanan yang telah masuk dalam daftar aplikasi, peralatan sekolah yang harganya menurut mereka lebih terjangkau dibanding dengan toko buku atau toko peralatan sekolah. Selain itu SMK PGRI 13 Surabaya telah bekerja sama dengan beberapa pedagang kaki lima yang memasukan barang dagangannya dalam aplikasi SKOLA untuk memasok makanan yang berada dalam aplikasi, itu artinya siswa-siswa dapat membeli makanan atau peralatan sekolah dari luar sekolah tanpa harus mendatangi toko atau tempat jual tersebut karena setiap barang yang dipesan akan langsung diantar kepada pemesannya, maka penulis mengangkat penelitian ini dengan judul Analisis Teori Konsumsi Islam Terhadap Pola Konsumsi Siswa Melalui Penggunaan Aplikasi Skola (Studi Kasus Di SMK PGRI 13 Surabaya)

## B. KAJIAN TEORI

Seseorang yang memiliki kemampuan ekonomi tidak hanya menggunakan barang sebagai suatu kebutuhan dasar saja. Tetapi juga untuk mendapatkan pengakuan sosial dari lingkungan sekitarnya.<sup>11</sup>

Dengan demikian konsumsi menjadi suatu perilaku yang tidak terbatas dan bersifat *matrealistik*. Mementingkan kepuasan tanpa adanya dimensi spiritual yang dipertimbangkan. Konsumsi dalam ekonomi konvensional tidak memiliki orientasi pada masa depan. Baik di dunia maupun di akhirat. Dimensi spiritual dianggap sebagai sesuatu yang berada diluar wilayah ekonomi.<sup>12</sup>

<sup>11</sup> Bilson Simamora, *Membongkar Kotak Hitam Konsumen*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003) 2.

<sup>12</sup> Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta:Kencana Prenada Media, 2010), 69.

Banyaknya kasus konsumsi alkohol, narkoba, rokok, menunjukkan bahwa manusia saat ini hanya mementingkan kepuasannya saja. Tanpa mempertimbangkan dampak negatif yang akan dialaminya di dunia dan di akhirat.

Disamping ekonomi konvensional, konsumsi juga menjadi kajian yang sangat penting dalam Islam. Berbeda dengan ekonomi konvensional, konsumsi dalam pandangan ekonomi Islam lebih menekankan pada kebutuhan. Tujuan konsumsi adalah kesejahteraan hidup, baik di dunia maupun di akhirat.

Menurut Al Ghazali perilaku konsumsi harus didasari oleh kebutuhan mendapatkan sesuatu yang diperlukan untuk kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Lebih jelas lagi Al Ghazali berpendapat bahwa tabiat manusia selalu menginginkan yang lebih atau memenuhi hawa nafsunya. Mencintai dan ingin terus mengumpulkan harta.<sup>13</sup>

Manusia cenderung menimbun dan menyimpannya. Bahkan jika seorang manusia sudah memiliki dua lembah emas maka ia akan menginginkan lembah emas yang ketiga. Menurut Al Ghazali hal yang demikian adalah suatu kebodohan. Sebab telah mencintai sesuatu yang sebenarnya tidak berguna. Baik di dunia maupun diakhirat.<sup>14</sup>

Al Ghazali menjelaskan bahwa perilaku konsumsi harus lebih mementingkan aspek spiritual agar tidak menimbulkan perilaku konsumsi yang berlebihan. Seperti contoh mengkonsumsi makanan sebagai kebutuhan untuk menghilangkan lapar. Mengkonsumsi pakaian sebagai kebutuhan untuk melindungi tubuh dari rasa dingin dan panas agar badan tetap sehat. Sehingga dapat menjalankan statusnya sebagai hamba Allah dan menjalankan fungsinya sebagai khalifatullah.

Berdasarkan teori yang diuraikan diatas, jurnal ini mengaitkan dengan aplikasi yang tercipta dan diaplikasikan pada SMK PGRI 13 Surabaya, berikut profil aplikasi SKOLA :

a. Sejarah tercipta aplikasi SKOLA<sup>15</sup>

Aplikasi SKOLA berdiri sejak tahun 2018 akhir. Dulu mulai tahun 2015 aplikasi ini namanya ekantin. Seiring dengan perkembangan zaman, aplikasi ini tidak hanya membantu pada manajemen kantin saja. Mulai dari kantin, koperasi, SIM (sistem informasi manajemen) dan wallet elektronik sudah ada dalam satu genggaman siswa. Semua kebutuhan siswa dapat terpenuhi.

Pada tanggal 2 Mei 2015, aplikasi ekantin telah diresmikan oleh Gubernur Provinsi Jawa Timur yang bertepatan dengan hari pendidikan nasional dengan penandatanganan prasasti kantin sekolah elektronik. Kantin sekolah elektronik sudah sempat kami jalankan di beberapa wilayah kota seperti di banjarmasin, balikpapan, samarinda, Palembang, Jakarta, Tangerang, Pasuruan, Gresik, Tulungagung, Malang dan Surabaya, dan pada tanggal 7 Mei 2017, Walikota Malang juga telah meluncurkan kantin sekolah elektronik ini untuk digunakan seluruh sekolah di kota Malang. Banyak sekolah yang sudah kami terapkan sebagai percontohan aplikasi ini. Seiring dengan perkembangan zaman, kami harus mengikuti dan upgrade aplikasi kami. Pada tahun 2018 aplikasi ini mulai launching kembali dengan rebranding nama menjadi SKOLA, dimana terdapat banyak fitur didalamnya yaitu Skola kantin, Skola koperasi, Skola SIM, Skola Pay.

<sup>13</sup> Al Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, jilid 3, terj: Ismail Yakub, (Jakarta: CV. Faizan, 1979), 504.

<sup>14</sup> Ibid., 505.

<sup>15</sup> Andriani, S. E (Co-Founder Aplikasi SKOLA), *Wawancara*, Surabaya 29 September 2019

Pada SKOLA SIM diharapkan dapat memberikan service dan dapat melayani seluruh kebutuhan siswa mulai dari makanan, sampai semua peralatan sekolah dan kebutuhan siswa lainnya, selain itu ada pembelajaran online, dimana siswa dapat mengakses pelajaran dimana saja mereka berada, bapak ibu guru juga dapat memberikan les online melalui aplikasi ini. Pembelajaran disekolahpun lebih efektif dan dapat meningkatkan kesejahteraan bapak ibu guru.

Selain itu pada skola kantin dan skola koperasi siswa dapat dilatih untuk berwirausaha sejak dini, karena siswa, bapak ibu guru, kantin dan umkm sekitar dapat memanfaatkan aplikasi ini sebagai media penjualan atau berwirausaha. Yang bisa *cross selling* dengan sekolah lain dalam radius 2 km baik untuk produk kantin(makanan) maupun produk koperasi. Mereka dapat mengatur sendiri produk dan harga yang ingin mereka jual. Kepastian order yang masuk juga terjamin karena kami menggunakan sistem pre order dan e wallet. Jadi setelah mereka melakukan order dan menyetujui maka saldo akan terpotong dan masuk kedalam wallet vendor/penjualan. Produk makanan yang masuk kedalam aplikasipun kami sortir terlebih dahulu karena harus memenuhi persyaratan sehat dan packaging yang aman.

Pada saat ini *pilot project* kami ada di SMK PGRI 13 Surabaya, disini kita latih agar siswa bisa mulai berwirausaha. Kami bantu untuk memberikan masukan mulai dari kualitas produk, packaging dan harga yang sesuai dengan uang saku siswa. Mengajarkan cara membuat logo makanan/produk yang sesuai dan memberikan pelatihan fotografi untuk para pemula, bagaimana cara membranding sebuah produk baru dll. Harapan kami kurikulum dan program dari pemerintah direktorat ini bisa berjalan dan terimplementasi secara lancar. Karena Kementerian Pendidikan, kepala Dinas provinsi jawa timur, kepala cabang dinas kota surabaya, malang, dan kota-kota lain sudah mengeluarkan surat rekomendasi bahwa program ini sangat bagus, sesuai dengan kurikulum dan harus segera kami implementasikan. Untuk sekolah kejuruan/vokasi yang mempunyai jurusan tata boga, kami akan bantu wadah untuk memasarkan produk tata boga mereka. Karena kami yakin tata boga memiliki SOP yang pakem untuk creat sebuah makanan sehat dan terjangkau.

SKOLA merupakan platform teknologi untuk mendukung pendidikan di Indonesia, dengan menggunakan teknologi aplikasi berbasis web apps (Android dan IOS). SKOLA dapat integritas dengan seluruh kegiatan yang ada di sekolah yaitu

- 1) Mewujudkan inovasi koperasi sekolah yang modern melalui teknologi website dan aplikasi
- 2) Membangun sistem informasi pendidikan yang praktis, lengkap dan modern
- 3) Membangun sistem pendidikan modern melalui teknologi informasi

Aplikasi SKOLA memiliki beberapa keunggulan yakni sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pendapatan
- 2) Ribuan produk tersedia
- 3) Sistem pembayaran non tunai
- 4) Bebas biaya dan bebas resiko

b. Macam-macam layanan SKOLA<sup>16</sup>

SKOLA yang telah dijelaskan pada point sebelumnya, memiliki beberapa layanan yang dapat dinikmati para pengguna aplikasi ini yaitu:

- 1) SKOLA MART

Layanan untuk koperasi sekolah, dengan jutaan produk yang\ dapat langsung diorder melalui aplikasi Skola Mart. Dilengkapi dengan aplikasi untuk kasir koperasi,

<sup>16</sup> Yohan Mashudi, S. Si (Manager Aplikasi SKOLA), *Wawancara*, Surabaya 29 September 2019

untuk memudahkan kasir pada saat proses transaksi. Semua transaksi menjadi lebih mudah dan praktis dengan menggunakan Skola Mart.

2) SKOLA EKANTIN

Layanan untuk sistem kantin sekolah, dengan metode *cashless*, menggunakan aplikasi Skola Ekantin membuat transaksi di kantin sekolah menjadi lebih mudah dan praktis. Skola Ekantin menghadirkan variasi makanan yang beragam dan bergizi, diawasi oleh ahli gizi untuk menjamin standar gizi makanan yang akan dijual. Cara pemesanan pada aplikasi ini yaitu hari ini pesan menu makanan dan kemudian dibayar dengan saldo yang telah diisi dengan sistem *top up* lalu kemudian setting pengambilan makanan untuk hari esok.

3) SKOLA PAY

Layanan *financial* untuk sekolah, memudahkan semua transaksi pembayaran di dalam semua kegiatan sekolah dengan menggunakan aplikasi Skola Pay. Dilengkapi dengan fitur pinjaman kredit yang memudahkan anggota sekolah mengajukan dan mendapatkan pinjaman dana.

4) SKOLA SIMS (SISTEM INFORMASI MANAJEMEN SEKOLAH)

Layanan untuk mengelola semua kegiatan sekolah dalam satu device, mulai dari :

- 1) Absensi Siswa
- 2) Nilai Rapor
- 3) Sistem Pengajaran Online

Data yang disajikan berikut berdasarkan prinsip-prinsip teori konsumsi Islam yaitu prinsip keadilan, prinsip kebersihan, prinsip kesederhanaan, prinsip moralitas, prinsip kemurahan hati dan berdasarkan teori Imam Ghazali bahwa mengkonsumsi sesuatu dianjurkan untuk tetap memikirkan akhirat bukan dunia saja. Berikut beberapa data *user* aplikasi SKOLA,

1. *User* pertama, Ima Anayasofa<sup>17</sup>

Dia lebih suka berbelanja online langsung pilih daripada membeli langsung ke tokonya, menurutnya harganya lebih murah karena banyak produk dari aplikasi menawarkan promo, *cashback* dan tentu saja praktis. Selain itu Ima juga ia pernah menunda untuk tidak membeli barang yang tidak seberapa diperlukan. Ia juga melihat temannya yang tidak memiliki uang saku tetapi tindakan Ima hanyalah merasa kasian. Sedangkan orang tua Ima mengajarkan untuk mengontrol uang dengan cara ditabung agar suatu saat ia memerlukan uang ia masih punya simpanan

Selain itu Ima juga pernah membeli barang tetapi barang tersebut tidak sesuai dengan apa yang diinginkan Ima akhirnya Ima memutuskan untuk mengembalikan dan menegur penjual tersebut. Ima juga merasakan perbedaan dan pengaruh dari aplikasi di era yang modern ini dapat memudahkan masyarakat dan lebih praktis. Ima memiliki kebiasaan untuk berdiam diri sebelum makan sesuatu atau minum sesuatu, ketika ditanya oleh penulis dia menjawab bahwa dia ingin berdoa atau mengucapkan bismillah, dan ketika selesai makan atau minum dia tidak terlalu sering berdoa hanya sesekali jika ingat.

2. *User* kedua, M. Dwi Saputra<sup>18</sup>

Menurut Dwi yang sudah memakai aplikasi SKOLA ini selama 1 tahun, ada beberapa hal yang banyak didapat olehnya yaitu semakin mempermudah kita untuk tidak mengantri

<sup>17</sup> Ima Anayasofa, (siswa SMK PGRI 13 Surabaya), *Wawancara*, SMK PGRI 13 Surabaya 08 November 2019

<sup>18</sup> M. Dwi Saputra, (siswa SMK PGRI 13 Surabaya), *Wawancara*, SMK PGRI 13 Surabaya 08 November 2019

lama pada saat membeli makanan, oleh karena itu dengan berbelanja diaplikasi ini hanya dengan mengetik dan memilih barang tersebut kita dapat menemukan macam-macam barang yang kita inginkan, karena dengan belanja menggunakan aplikasi itu lebih higienis, selain itu aplikasi ini tidak membutuhkan top up yang terlalu besar, hal yang pernah dia lakukan adalah mentop up sebesar Rp.10.000. dan yang paling sedikit Rp. 5.000 maka dari itu biasanya jika dia berbelanja paling banyak 1 sampai 2 item dengan harga yang mencapai Rp. 10.000. Dwi termasuk anak yang tidak begitu jeli dalam melihat label halal dalam makanan karena menurut Dwi jika yang berjualan telah memakai atribut keislaman seperti berjilbab atau bahan makanan tidak mengandung babi maka dia yakin makanan itu sudah halal.

Ketika berbelanja dia lebih suka belanja yang langsung menuju toko, karena lebih nyaman belanja langsung ketokonya. Terkadang dia juga pernah berfikir belanja online lebih hemat biaya, tetapi dengan adanya belanja online dia pernah menunda membeli barang dikarenakan dia juga berfikir barang yang tidak diperlukan .

Saat dia melihat temannya tidak memiliki uang jajan. Maka dari itu ia berbagi dengan temannya untuk membeli makanan dan juga dimakan bersama. Orang tua Dwi juga mengontrol uang jajan dengan membeli barang sesuai dengan kebutuhan dan menabung. Pada saat belanja dia pernah mengalami barang yang tidak sesuai keinginannya tetapi dengan itu dia memberikan kepada orang lain yang membutuhkannya.

Dwi juga merasakan perbedaan adanya aplikasi SKOLA sesudah dan sebelumnya lebih memudahkan dan juga memiliki pengaruh yang dirasakan dia yaitu lebih mudah dan praktis selain itu Dwi senang apabila banyak promo dan *cashback* dalam belanja. Jika bersama teman-temannya Dwi sering sekali lupa mengucapkan bismillah sebelum makan atau minum, tapi apabila dia tidak bersama temannya dia ingat untuk mengucapkan bismillah, Dwi mengaku bahwa dia tidak pernah mengatakan alhamdulillah setelah makan ataupun minum.

### 3. *User* ketiga, Sinta Rosita<sup>19</sup>

Menurut Sinta Rosita yang sudah memakai aplikasi SKOLA ini selama 1 tahun. Ada beberapa hal yang banyak didapat olehnya yaitu semakin memudahkan untuk mencari barang-barang yang diinginkan. Oleh karena itu, berbelanja di aplikasi ini cukup mengetik tidak begitu lama barang sudah ditangan.

Menurut Sinta, dalam berbelanja dia lebih menggunakan aplikasi daripada berbelanja di lokasi. Faktor lain yang membuat Sinta lebih menggunakan aplikasi karena Sinta lebih nyaman belanja online, belanja online dapat menghemat biaya, tidak perlu mengantri, dan tidak mudah membeli barang yang tidak diperlukan. Selain itu, Sinta juga pernah menunda belanja sebab barang yang saat itu dipesan tidak dibutuhkan dan Sinta juga pandai mengatur uang dengan menghemat uang, tidak berbelanja barang yang tidak dibutuhkan.

Terkadang Sinta juga berpikir dia dapat membeli barang lewat uang jajannya sedangkan temannya tidak diberi uang jajan, maka dia lebih banyak menyimpan uangnya. Ada beberapa hal, cara orangtua mengawasi anaknya tentang uang jajan yaitu menanyakan uangnya digunakan untuk apa jika uang itu sisa maka uangnya dimasukkan tabungan.

Menurut Sinta, jika produk yang dibeli tidak sesuai maka ditukar balik jika diperbolehkan. Dalam menggunakan aplikasi ini terdapat beberapa pengaruhnya yaitu lebih mudah dan praktis, saat menggunakan hanya tinggal membeli beberapa produk yang

<sup>19</sup> Sinta Rosita, (siswa SMK PGRI 13 Surabaya), *Wawancara*, SMK PGRI 13 Surabaya 08 November 2019

dibutuhkan. Sinta mengaku akan berdoa sebelum makan tidak hanya mengucapkan bismillah, dan apabila selesai makan dia hanya mengucapkan hamdalah dan bukan doa setelah makan.

4. *User keempat, Aulia Firda Safira*<sup>20</sup>

Menurut Aulia Firda Safira, yang sudah memakai aplikasi SKOLA ini selama 1 tahun, ada beberapa hal yang banyak didapat olehnya yaitu semakin mempermudah kita untuk tidak mengantri lama pada saat membeli makanan, oleh karena itu dengan berbelanja diaplikasi ini hanya dengan mengetik dan tidak begitu lama barang sudah sampai.

Ketika berbelanja dia lebih suka belanja yang langsung menuju toko, karena lebih nyaman belanja langsung ketokonya. Terkadang dia juga pernah berfikir belanja online lebih hemat biaya, tetapi dengan adanya belanja online dia pernah menunda membeli barang dikarenakan dia juga berfikir barang yang tidak diperlukan mengapa dia membelinya. Dengan pengalaman kejadian saat itu dia bisa mengatur uang belanja.

Saat dia membeli makanan, dia melihat temannya tidak memiliki uang jajan, maka dari itu dia ia berbagi dengan temannya untuk membeli makanan dan juga dimakan bersama. Terkadang orang tua dia juga mengontrol uang jajan dengan membeli barang sesuai dengan kebutuhan dan menabung. Pada saat belanja dia pernah mengalami barang yang tidak sesuai selera tetapi dengan itu dia memberikan kepada orang lain yang membutuhkannya.

Dia juga merasakan perbedaan adanya aplikasi skola sesudah dan sebelumnya lebih memudahkan dan juga memiliki pengaruh yang dirasakan dia yaitu lebih mudah dan praktis dia juga memiliki cara untuk mengontrol pembelian di era yang modern ini dengan membeli barang yang sangat dibutuhkan saja. Tetapi dengan adanya aplikasi online dia tidak pernah memakai aplikasi skola pay karena tidak tau cara prosesnya. Jika ditanya frekuensi mengingat Allah ketika akan makan dan minum Aulia mengaku dia hanya ingat sesekali untuk ucapkan bismillah, dan mengucapkan hamdalah apabila dia merasa kenyang.

5. *User kelima, Marina Zhawal Zanuarti*<sup>21</sup>

Ada beberapa hal dilakukan olehnya ketika berbelanja yaitu pengecekan masa kadaluwarsa dalam suatu produk barang, selain itu Marina juga lebih suka berbelanja langsung menuju pada tempat lokasi penjualan. Lebih nyaman belanja langsung dan Marina juga pernah belanja online. Marina juga pernah menunda membeli make up karena Marina menyadari bahwa belum saatnya untuk membeli produk tersebut.

Marina juga pernah berfikir saat temannya tidak memiliki uang jajan ia akan membagi setengah dari uang jajannya untuk diberikan kepadanya. Cara orang tua Marina untuk mengajarkan agar bisa mengelolah uang jajannya adalah dengan cara menabung seperti yang dilakukan Marina setiap harinya agar suatu hari ia membutuhkan uang ia masih memiliki tabungannya sendiri. Saat marina membeli barang namun tidak sesuai dengan apa yang dia inginkan dia akan mengikhhlaskan dan memilih untuk tetap memakainya. Marina tidak pernah memakai aplikasi SKOLA Pay karena ia jarang untuk membuka aplikasinya. Menurut Marina, ia termasuk anak yang tidak terlalu sering mengingat Allah ketika sebelum makan atau minum, bahkan untuk mengucapkan hamdalah hanya ketika mendapatkan sesuatu yang besar.

<sup>20</sup>Aulia Firda Safira, (siswa SMK PGRI 13 Surabaya), *Wawancara*, SMK PGRI 13 Surabaya 08 November 2019

<sup>21</sup> Marina Zhawal Zanuarti, (siswa SMK PGRI 13 Surabaya), *Wawancara*, SMK PGRI 13 Surabaya 08 November 2019

Berdasarkan data yang telah tersaji dengan mewawancarai beberapa *user* aplikasi SKOLA dengan latar belakang yang berbeda-beda mereka juga memiliki cara pandang dan cara tersendiri dalam menata keuangan mereka yaitu dengan mengontrol pengeluaran yang rata-rata lebih mendahulukan kebutuhan dari pada keinginan semata.

### C. PEMBAHASAN

#### Pola konsumsi siswa melalui aplikasi SKOLA di SMK PGRI 13 Surabaya

SMK PGRI 13 Surabaya merupakan lembaga pendidikan yang sangat peduli akan kemajuan revolusi industri 4.0, yang artinya sekolah ini tidak menutup kemungkinan adanya perkembangan teknologi yang sudah mendarah daging pada setiap diri siswanya saat ini. SMK PGRI 13 Surabaya terletak di jalan Sidosermo PDK IV E/2 Surabaya, jika dilihat dari peta google, sekolah ini dikelilingi oleh pusat perbelanjaan itu artinya para siswa yang ada di dalamnya pun memiliki karakteristik yang rata-rata tingkat konsumsinya lebih besar dibanding sekolah yang jauh dari pusat perbelanjaan. Hal tersebut dimanfaatkan bagi para pedagang kaki lima ataupun tim marketing pusat perbelanjaan untuk terus menyuguhkan promo atau diskon pada setiap produknya.

Begitu juga aplikasi SKOLA yang telah di *apply* oleh siswa-siswa sekolah tersebut pun menawarkan banyak *cashback*, seperti pada pernyataan salah seorang siswa ketika diwawancarai bahwa ia sengaja mengunduh aplikasi SKOLA lantaran banyak sekali *cashback* apabila memesan makanan pada aplikasi tersebut.<sup>22</sup>

SMK PGRI 13 Surabaya telah bekerja sama dengan aplikasi SKOLA membuat banyak perubahan baru bagi para penggunanya, hal ini dibuktikan dengan gaya hidup para siswa dan seluruh warga sekolah yang terlibat dalam penggunaan aplikasi ini yaitu kantin sekolah dan koperasi sekolah kini tidak lagi melayani pembelian dalam bentuk *cash* tapi para penjual di kantin sekolah tersebut menyediakan makanan berdasarkan *order* hal ini jelas sangat menguntungkan para penjual karena mengurangi jumlah sisa makanan yang tidak terjual. Sesuai dengan kaidah teori pola konsumsi, Al Ghazali menjelaskan bahwa perilaku konsumsi harus lebih mementingkan aspek spiritual agar tidak menimbulkan perilaku konsumsi yang berlebihan.<sup>23</sup> Sistem pemesanan dalam aplikasi SKOLA EKantin inilah yang mencerminkan teori pola konsumsi bahwa kita dianjurkan mengontrol konsumsi kita agar tidak berlebihan yaitu dengan cara memesan makanan hari ini dan akan tersedia dikantin pada hari esoknya, sehingga memberi kesempatan para penjual untuk menyediakan makanan yang dipesan dan tentu saja akan sesuai dengan porsinya. Cara seperti ini akan mengurangi pembuangan bahan makanan yang tidak laku terjual dihari itu.

Dalam penelitian ini juga menyajikan pola konsumsi siswa yang sesuai dengan pola konsumsi Islam yaitu ketika mereka mendapati barang yang diterima tidak sesuai dengan apa yang mereka inginkan rata-rata dari mereka pasrah menggunakannya saja, dan ada pula yang memberikannya kepada orang lain, yang sesuai dengan teori perilaku konsumsi Islam menurut Adiwarmar Karim, yang memuat pendapat Monzer Khaf berdasarkan hadis Rasulullah saw. bermakna: "Yang kamu miliki adalah apa yang telah kamu makan dan yang telah kamu infakkan"<sup>24</sup>

Perubahan yang cukup besar yang dirasakan siswa dalam aplikasi ini selain dapat pembelajaran berwirausaha mereka juga belajar sedini mungkin dalam pengaturan keuangan. Seorang siswa bernama Zakaria mengaku bahwa ia mengisi saldo dalam aplikasi

<sup>22</sup> Ima Anayasofa, (siswa SMK PGRI 13 Surabaya), *Wawancara*, SMK PGRI 13 Surabaya 08 November 2019

<sup>23</sup> Al Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, jilid 3, terj: Ismail Yakub, (Jakarta: CV. Faizan, 1979), 504

<sup>24</sup> Adiwarmar Karim, *Ekonomi Miir Islam*, (Jakarta: HIT, 2006), 67

dengan jumlah yang cukup namun menghabiskannya dengan cara seperlunya, agar sisa saldonya bisa dipakai pada bulan berikut, karena dia mengaku bahwa dia tidak begitu sering ngisi saldo pada aplikasi.<sup>25</sup>

Menurut al Ghazali perilaku konsumsi harus didasari oleh kebutuhan mendapatkan sesuatu yang diperlukan untuk kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>26</sup> Berdasarkan teori tersebut yang terjadi pada sekolah yang telah menerapkan aplikasi ini yaitu dalam diri siswa sudah memiliki kesadaran bahwa barang yang tidak terlalu dibutuhkan, karena ketika mereka mengingat kembali catatan kebutuhan dasar, mereka mengurungkan niat untuk membeli barang yang tergolong belum mendesak mereka butuhkan seperti contoh pada Dwi Gita<sup>27</sup> pada baju yang telah lama ia inginkan, Nadia Suci<sup>28</sup> pada alat *make up* yang tergolong barang mewah untuk kategori kelas pelajar.

### Analisis Teori Konsumsi Islam terhadap Pola Konsumsi Siswa melalui Penggunaan Aplikasi Skola Di Smk PGRI 13 Surabaya

SMK PGRI 13 Surabaya merupakan sekolah menengah ekonomi tingkat atas (SMEA) PGRI 1 Surabaya yang kemudian berubah nama menjadi SMK PGRI 13 Surabaya. SMK PGRI 13 Surabaya menempati gedung sendiri mulai awal tahun pelajaran 1998/1999.<sup>29</sup> Berdasarkan sejarah, sekolah yang berlatar belakangan sekolah ekonomi maka sudah tidak asing lagi bagi penghuni sekolah dalam memajukan perputaran perdagangan yang ada di sekolah. Hal tersebut menjadikan siswa-siswa SMK PGRI 13 Surabaya juga memiliki karakter tersendiri dalam mengkonsumsikan pendapatannya atau uang jajan mereka.

Berbicara tentang konsumsi, Islam telah banyak mengatur umatnya melalui Al Quran tentang teori konsumsi Islam dan pola konsumsi, dari perintah-perintah yang tertuliskan dalam Al Quran rata-rata pengaplikasian dalam diri siswa-siswa SMK PGRI 13 Surabaya cukup dikatakan baik hal ini banyak dibuktikan melalui hasil wawancara berikut:

Konsumsi dalam Islam tidak hanya untuk materi saja tetapi juga termasuk konsumsi sosial yang terbentuk dalam zakat dan shadaqah.

*"Apakah kamu takut akan (menjadi miskin) karena kamu memberikan sedekah sebelum mengadakan pembicaraan dengan Rasul? Maka jika kamu tiada memperbuatnya dan Allah telah memberi taubat kepadamu maka dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."* (QS: Al Mujadilah (58): 13)<sup>30</sup>

Perintah Allah dalam Al Quran pada surat Al Mujadilah adalah perhatian kita sesama manusia atau pendistribusian pendapatann secara merata, perintah berzakat atau bersedekah sudah diterapkan pada diri masing-masing siswa SMK PGRI 13 Surabaya, hal ini dibuktikan dengan siswa yang bernama M. Dwi Saputra<sup>31</sup>, Aulia<sup>32</sup>, Marina<sup>33</sup>, Dwi Gita<sup>34</sup> bahwa keempat siswa tersebut memiliki empati terhadap temannya jika diketahui bahwa temannya tidak memiliki uang jajan atau kesempatan membeli makanan seperti mereka. Sesuatu yang mereka lakukan adalah dengan cara membagi makanan yang mereka beli atau dengan cara membelikan makanan yang sama dengan mereka.

<sup>25</sup> Moh. Zakaria Al Husori, (siswa SMK PGRI 13 Surabaya), *Wawancara*, SMK PGRI 13 Surabaya 08 November 2019

<sup>26</sup> Al Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, jilid 3, terj: Ismail Yakub, (Jakarta: CV. Faizan, 1979), 504

<sup>27</sup> Dwi Gita Dimonnica, (siswa SMK PGRI 13 Surabaya), *Wawancara*, SMK PGRI 13 Surabaya 08 November 2019

<sup>28</sup> Nadia Suci Ambarwati, (siswa SMK PGRI 13 Surabaya), *Wawancara*, SMK PGRI 13 Surabaya 08 November 2019

<sup>29</sup> Website SMK PGRI 13 Surabaya: smkpgri13sby.sch.id

<sup>30</sup> Al-Qur'an, 58: 13.

<sup>31</sup> M. Dwi Saputra, (siswa SMK PGRI 13 Surabaya), *Wawancara*, SMK PGRI 13 Surabaya 08 November 2019

<sup>32</sup> Aulia Firda Safira, (siswa SMK PGRI 13 Surabaya), *Wawancara*, SMK PGRI 13 Surabaya 08 November 2019

<sup>33</sup> Marina Zhawal Zanuarrti, (siswa SMK PGRI 13 Surabaya), *Wawancara*, SMK PGRI 13 Surabaya 08 November 2019

<sup>34</sup> Dwi Gita Dimonnica, (siswa SMK PGRI 13 Surabaya), *Wawancara*, SMK PGRI 13 Surabaya 08 November 2019

Etika ilmu ekonomi Islam berusaha untuk mengurangi kebutuhan material yang luar biasa sekarang ini, untuk mengurangi energi manusia dalam mengejar cita-cita spiritualnya. Maka dari itu, dalam ekonomi Islam konsumsi dikendalikan oleh lima prinsip dasar<sup>35</sup>:

a. Prinsip Keadilan

Prinsip ini mengandung arti ganda yang sangat penting mengenai mencari rezeki secara halal dan tidak dilarang oleh ajaran Islam. Dalam soal makanan dan minuman, yang terlarang adalah darah, daging binatang yang telah mati sendiri, daging babi, daging binatang yang ketika disembelih diserukan nama selain Allah. Sebagaimana firman Allah SWT:

*"Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah. Tetapi barangsiapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedang dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."*<sup>36</sup> (QS. Al-Baqarah (2): 173)

Tiga golongan pertama dilarang karena hewan-hewan ini berbahaya bagi tubuh sebab yang berbahaya bagi tubuh tentu berbahaya pula bagi jiwa. Larangan terakhir berkaitan dengan segala sesuatu yang langsung membahayakan moral dan spiritual, karena seolah-olah hal ini sama dengan mempersekutukan tuhan. Kelonggaran diberikan bagi orang-orang yang terpaksa, dan bagi orang yang pada suatu ketika tidak mempunyai makanan untuk dimakan. Ia boleh makan makanan yang terlarang itu sekedar yang dianggap perlu untuk kebutuhannya ketika itu saja.

Apabila dikaitkan dengan yang terjadi pada siswa SMK PGRI 13 Surabaya adalah banyak dari mereka tidak terlalu detail dalam melihat produk yang ditawarkan oleh aplikasi ini, karena bagi mereka produk yang dijual apabila berbahan dasar ayam, atau sapi mereka secara otomatis beranggapan bahwa makanan itu halal<sup>37</sup>. Siswa yang melihat makanan itu halal dari penjual yang memakai atribut keislaman seperti jilbab, atau tanda dalam aplikasi yang menyebutkan makanan itu halal<sup>38</sup>, selain itu mereka juga sering menanyakan kehalalan makanan dari petugas aplikasi yang berada di dalam sekolah.<sup>39</sup> Perhatian mereka terhadap kehalalan makanan cukup dinilai kritis karena setiap dari mereka sadar dengan label halal pada makanan atau minuman yang mereka konsumsi. Selain itu mereka juga tidak memasukan makanan kedalam tubuh mereka jika makanan tersebut terlihat aneh atau berbau.<sup>40</sup>

b. Prinsip Kebersihan

Prinsip yang kedua ini tercantum dalam kitab suci al-Qur'an maupun Sunnah tentang makanan. Harus baik atau cocok untuk dimakan, tidak kotor ataupun menjijikkan sehingga merusak selera.

Dari semua yang diperbolehkan, makanan dan minuman yang bersih dan bermanfaat.

<sup>35</sup> M. Abdul Manan, *Islamic Economics: Theory and Practice*, (Delhi: Idarah-i Adabiyat-i Delli, 1997), 45-48.

<sup>36</sup> Al-Qur'an, 2: 173.

<sup>37</sup> Sinta Rosita, (siswa SMK PGRI 13 Surabaya), *Wawancara*, SMK PGRI 13 Surabaya 08 November 2019

<sup>38</sup> M. Dwi Saputra, (siswa SMK PGRI 13 Surabaya), *Wawancara*, SMK PGRI 13 Surabaya 08 November 2019

<sup>39</sup> Dwi Gita Dimonnica, (siswa SMK PGRI 13 Surabaya), *Wawancara*, SMK PGRI 13 Surabaya 08 November 2019

<sup>40</sup> Sinta Rosita, (siswa SMK PGRI 13 Surabaya), *Wawancara*, SMK PGRI 13 Surabaya 08 November 2019

*"Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezezikikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya." (Q.S. Al-Maidah (5): 88)<sup>41</sup>*

Prinsip yang satu ini cukup menyita perhatian para siswa dalam menerima makanan yang telah banyak dipesan, patokan mereka dalam mengulang pesanan yang sama yaitu dari tingkat kebersihan dan kehygienisan makanan selain itu siswa juga akan merasa nyaman apabila makanan yang diterima bersih dan higienis karena tidak membuat efek tidak baik. Masa kadaluwarsa juga menjadi kategori prinsip kebersihan yang dianjurkan dalam agama Islam karena masa kadaluwarsa dilihat berdasarkan kualitas makanan, masih layak dimakan atau tidak.<sup>42</sup>

c. Prinsip Kesederhanaan

Prinsip ini mengatur perilaku manusia mengenai makanan dan minuman adalah sikap tidak berlebih-lebihan, yang berarti janganlah makan secara berlebih. Allah SWT berfirman:

*"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas."<sup>43</sup> (Q.S. Al-Ma'idah (5): 87)*

Prinsip kesederhanaan yang mereka lakukan adalah selalu membeli barang yang telah mereka catat sebelumnya dan tidak membeli barang apabila uang mereka tidak mencukupi, terkadang mereka menunda berbelanja sesuatu yang menurut mereka tidak terlalu penting, karena mereka takut tidak dapat menabung, mereka juga tidak akan membeli barang yang dirasa tergolong barang mewah seperti make up, alat elektronik yang dilakukan mereka hanya membeli barang yang dibutuhkan saja. Prinsip kesederhanaan yang ada dalam diri siswa juga terdapat dari cara mereka menghemat uang atau dalam mengatur pengeluaran mereka, yaitu dengan cara tidak membelanjakan seluruh saldo yang ada pada aplikasi agar dapat dipakai dibulan mendatang.

d. Prinsip Kemurahan Hati

Mentaati perintah Islam, tidak ada bahaya maupun dosa ketika kita memakan dan meminum makanan halal yang disediakan Allah karena kemurahan hati-Nya. Selama maksudnya adalah untuk kelangsungan hidup dan kesehatan yang lebih baik dengan tujuan menunaikan perintah Allah dengan keimanan yang kuat dalam tuntutan-Nya, dan perbuatan adil sesuai dengan itu, yang menjamin persesuaian bagi semua perintah-Nya. Allah SWT berfirman;

*"Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshor) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka (Anshor) 'mencintai' orang yang berhijrah kepada mereka (Muhajirin). Dan mereka (Anshor) tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang Muhajirin), atas diri mereka sendiri, sekalipun mereka dalam kesusahan. Dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang-orang yang beruntung." (Q.S. Al-Hasyr (59): 9)<sup>44</sup>*

<sup>41</sup> Al-Qur'an, 5:88.

<sup>42</sup> Siswa SMK PGRI 13 Surabaya, Wawancara, SMK PGRI 13 Surabaya 08 November 2019

<sup>43</sup> Al-Qur'an, 5: 87.

<sup>44</sup> Al-Qur'an, 59: 9.

Allah SWT. telah menunjukkan bahwa diperbolehkan umat manusia dalam saling memberi tidak pernah perhitungan, karena telah disebutkan dalam ayat tersebut bahwa untuk memberi sesuatu kepada orang lain tidak menunggu seberapa banyak harta yang kita miliki, namun dalam keadaan sulitpun kita tetap harus menolong orang lain.

Siswa SMK PGRI 13 Surabaya dalam menerapkan dalil tersebut yaitu beberapa dari mereka sudah sadar akan lingkungan yang tidak sama dengan mereka, seperti contoh saja yang dilakukan Dwi saat melihat temannya tidak diberi uang jajan oleh orang tuanya, setiap Dwi memesan makanan melalui aplikasi SKOLA ia juga membelikan temannya tersebut, begitupun dengan Aulia Firda lebih banyak memakan makanannya dengan teman yang ia lihat tidak berbelanja makanan ketika itu, lain halnya dengan Marina ia bahkan memberikan setengah uang jajannya untuk temannya jika temannya tidak diberi uang jajan dengan orang tuanya.

e. Prinsip Moralitas

Bukan hanya mengenai makanan dan minuman secara langsung tetapi dengan tujuan terakhirnya, yakni untuk peningkatan atau kemajuan nilai-nilai moral dan spiritual. Seseorang muslim diajarkan untuk menyebut nama Allah sebelum makan dan menyatakan terima kasih kepada-Nya setelah makan. Dengan demikian ia akan merasakan kehadiran Ilahi pada waktu memenuhi keinginan-keinginan fisiknya. Hal ini penting artinya karena Islam menghendaki perpaduan nilai-nilai hidup material dan spiritual yang berbahagia.

*"Apabila salah seorang di antara kalian hendak makan, maka ucapkanlah: 'Bismillaah', dan jika ia lupa untuk mengucapkan bismillaah di awal makan, maka hendaklah ia mengucapkan: 'Bismillaah awwaalahu wa aakhirahu' (dengan menyebut Nama Allah di awal dan akhirnya)"<sup>45</sup>*

*"Barangsiapa sesudah selesai makan berdo'a: 'Alhamdulillahilladzi ath'amani hadza wa razaqqaniihi min ghairi haulin minni walaa quwwatin (Segala puji bagi Allah yang telah memberi makanan ini kepadaku dan yang telah memberi rizki kepadaku tanpa daya dan kekuatanku),' niscaya akan diampuni dosanya yang telah lalu."<sup>46</sup>*

Pembeda manusia dengan makhluk Allah SWT. yang lain yaitu dengan akal. Karunia Allah SWT. yang satu ini sangat berharga karena dengan akal kita manusia bertindak dengan baik dan memahami sebuah kesalahan sehingga tidak melakukannya, akan juga menjadikan manusia dipercaya untuk menjadi pemimpin dimuka bumi ini, jika Allah SWT. mengkaruniakan akal dan pikiran pada manusia, maka manusia dianjurkan menghabiskan sebagian hartanya dengan kebajikan dan penuh tanggung jawab.

Prinsip ini para siswa sudah banyak yang menyadari bahwa arti penting dalam memulai sesuatu dengan mengucapkan basmalah dan hamdalah ketika selesai makan atau minum. Mereka

<sup>45</sup> Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud (no. 3767), at-Tirmidzi (no. 1858), Ahmad (VI/143), ad-Darimi (no. 2026) dan an-Nasa-i dalam 'Amalul Yaum wal Lailah (no. 281). Dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam Irwaa-ul Ghaliil (no. 1965)

<sup>46</sup> Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud (no. 4023), at-Tirmidzi (no. 3458), Ibnu Majah (no. 3285), Ahmad (III/439) dan al-Hakim (I/507, IV/192) serta Ibnu Sunni dalam 'Amalul Yaum wal Lailah (no. 467). Dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam Irwaa-ul Ghaliil (no. 1984)

juga sadar adab dalam makan dan minum yaitu makan ketika lapar dan berhenti ketika kenyang, mereka juga tau adab makan dan minum dianjurkan sambil duduk. Tidak semua siswa dapat mengingat hal tersebut namun, jika mereka mengingat mengucapkan basmalah walaupun dalam proses makan mereka akan tetap mengucapnya.

#### D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK PGRI 13 Surabaya berkaitan dengan teori konsumsi Islam terhadap pola konsumsi siswa melalui penggunaan aplikasi SKOLA maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Analisa tentang pola konsumsi siswa dengan aplikasi SKOLA

Pola konsumsi yang diterapkan oleh siswa SMK PGRI 13 Surabaya yaitu membiasakan diri mencatat kebutuhan supaya tidak membelanjakan barang yang tidak begitu dibutuhkan, mengecek tanggal kadaluwarsa dan label halal disetiap produk yang mereka beli, berbagi makanan dan berinfak untuk temannya yang kurang mampu, makan dan minum selalu mengingat Allah dan makan, minum sesuai adab yang sudah diperintahkan, tidak membeli barang yang memiliki kategori barang mewah, jika memiliki kelebihan uang jajan mereka menyimpannya.

2. Analisa tentang teori konsumsi Islam dengan pola konsumsi menggunakan aplikasi SKOLA

Perilaku yang dilakukan para siswa SMK PGRI 13 Surabaya telah sesuai dengan teori konsumsi Islam dengan menerapkan lima prinsip teori konsumsi Islam. Prinsip teori konsumsi Islam yang para siswa lakukan dengan aplikasi SKOLA yaitu : prinsip keadilan, prinsip kebersihan, prinsip kesederhanaan, prinsip kemurahan hati, prinsip moralitas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rohman Kasdi, "Tafsir Ayat-Ayat Konsumsi dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Ekonomi Islam", *Jurnal Equilibrium*, Vol. 1, No. 1 (Juni 2014), 19.
- Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: HIT, 2006), 67
- Al Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, jilid 3, terj: Ismail Yakub, (Jakarta: CV. Faizan, 1979), 504.
- Andriani, S. E (Co-Founder Aplikasi SKOLA), *Wawancara*, Surabaya 29 September 2019
- Aulia Firda Safira, (siswa SMK PGRI 13 Surabaya), *Wawancara*, SMK PGRI 13 Surabaya 08 November 2019
- Badan Pusat Statistik yang diolah pada Beritagar.com
- Bahjatun Nâzhirîn Syarhu Riyâdhish Shâlihîn*: 1/479, <https://almanhaj.or.id/7561-agar-benar-dalam-memanfaatkan-harta.html>. (Diakses pada tanggal 20 Desember 2019)
- Bilson Simamora, *Membongkar Kotak Hitam Konsumen*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003) 2.
- Dinn Wahyuddin, et.all., *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2008), 13.
- Dwi Gita Dimonnica, (siswa SMK PGRI 13 Surabaya), *Wawancara*, SMK PGRI 13 Surabaya 08 November 2019
- Dwi Gita Dimonnica, (siswa SMK PGRI 13 Surabaya), *Wawancara*, SMK PGRI 13 Surabaya 08 November 2019
- Elisa Valentina, "Aplikasi Order Makanan Ubah Perilaku Konsumen Indonesia" 7 Februari 2019 <https://beritagar.id/artikel/berita/aplikasi-order-makanan-ubah-perilaku->

[konsumen-indonesia?utm\\_source=Line%20News&utm\\_medium=cpc&utm\\_campaign=partner](https://www.konsumen-indonesia?utm_source=Line%20News&utm_medium=cpc&utm_campaign=partner)

(Diakses pada tanggal 9 Juni 2019)

- HR. Tirmidzi no. 2417; Ad-Dârimi, no. 537; dan Abu Ya'la, no. 7434. Hadits ini dinilai sebagai hadits shahih oleh at-Tirmidzi dan al-Albani dalam *as-Shahîhah*, no. 946 karena banyak jalurnya yang saling menguatkan.
- Ima Anayasofa, (siswa SMK PGRI 13 Surabaya), *Wawancara*, SMK PGRI 13 Surabaya 08 November 2019
- M. Abdul Manan, *Islamic Economics: Theory and Practice*, (Delhi: Idarah-i Adabiyat-i Delli, 1997), 45-48.
- M. Dwi Saputra, (siswa SMK PGRI 13 Surabaya), *Wawancara*, SMK PGRI 13 Surabaya 08 November 2019
- M. Dwi Saputra, (siswa SMK PGRI 13 Surabaya), *Wawancara*, SMK PGRI 13 Surabaya 08 November 2019
- Marina Zhawal Zanuarrti, (siswa SMK PGRI 13 Surabaya), *Wawancara*, SMK PGRI 13 Surabaya 08 November 2019
- Moh. Zakaria Al Husori, (siswa SMK PGRI 13 Surabaya), *Wawancara*, SMK PGRI 13 Surabaya 08 November 2019
- Monzer Kahf, *Ekonomi Islam; Telaah Analitik Terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), 27.
- Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), 69.
- Nadia Suci Ambarwati, (siswa SMK PGRI 13 Surabaya), *Wawancara*, SMK PGRI 13 Surabaya 08 November 2019
- Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud (no. 3767), at-Tirmidzi (no. 1858), Ahmad (VI/143), ad-Darimi (no. 2026) dan an-Nasa-i dalam 'Amalul Yaum wal Lailah (no. 281). Dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam *Irwa' al-Ghaliil* (no. 1965)
- Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud (no. 4023), at-Tirmidzi (no. 3458), Ibnu Majah (no. 3285), Ahmad (III/439) dan al-Hakim (I/507, IV/192) serta Ibnu Sunni dalam 'Amalul Yaum wal Lailah (no. 467). Dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam *Irwa' al-Ghaliil* (no. 1984)
- Sinta Rosita, (siswa SMK PGRI 13 Surabaya), *Wawancara*, SMK PGRI 13 Surabaya 08 November 2019
- Website SMK PGRI 13 Surabaya: [smkpgri13sby.sch.id](http://smkpgri13sby.sch.id)
- Yohan Mashudi, S. Si (Manager Aplikasi SKOLA), *Wawancara*, Surabaya 29 September 2019